



Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak Melalui *Home Industry* Bintang Silver Di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Muhammad Khafid Akbar¹, Nurul Widyawati Islami Rahayu²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: hafidakbar46@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: nurulwidyawatiislamirahayu@gmail.com

*Corresponding Author:
hafidakbar46@gmail.com

Abstrak

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemberdayaan ekonomi pegrain perak melalui *home industry* Bintang Silver melalui tujuh tahapan pemberdayaan, peningkatan pendapatan dirasakan masyarakat yang di berdayakan. Kendala yang dihadapi *home industry* Bintang Silver adalah pencarian bahan baku Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, perajin perak, *home industry*

Abstract

Efforts to improve the standard of living of the community and meet the economic needs of the community are through empowerment, in empowerment must use the right empowerment pattern with the right form and provide opportunities for community groups to plan and implement the development programs they have determined. This study was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis. The results of this study show the economic empowerment of silver craftsmen through the Bintang Silver home industry through seven stages of empowerment, an increase in income felt by the empowered community. The obstacles faced by the Bintang Silver home industry are the search for raw materials Natural Resources and Human Resources.

Keywords: Economic empowerment of silver craftsmen, home industry

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara berkembang, memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil yang berkontribusi terhadap berbagai masalah sosial, termasuk tingginya tingkat pengangguran, meluasnya kemiskinan, dan rendahnya kualitas tenaga kerja. Menyadari tantangan-tantangan ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Strategi-strategi ini meliputi, pertama, penciptaan lapangan kerja melalui perluasan cakupan kerja dan realokasi tenaga kerja untuk meringankan beban keuangan penduduk miskin, sehingga mendorong peningkatan pendapatan. Kedua, fokus pada pemberdayaan dan pemberian dukungan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar para wirausahawan di sektor ini dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Didalam (Q.S Ar-Ra'd: 11) dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, Perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara diantaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang apabila seseorang tersebut tidak berusaha dan berupaya sendiri untuk mengubah hidupnya. Dan salah satu cara atau upaya perubahan yang dapat mengubah kehidupan manusia itu sendiri adalah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan nyata di tengah masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan kegiatan yang dapat berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat mengubah dan memilih jalan hidupnya agar lebih baik dan lepas dari kekurangan dan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermakna dan berkelanjutan memainkan peran krusial dalam membentuk kemajuan ekonomi suatu wilayah. Salah satu tujuan utama inisiatif pembangunan nasional adalah pengentasan kemiskinan.

Agar pemberdayaan ekonomi masyarakat berhasil, beberapa elemen pendukung sangat penting untuk memfasilitasi proses ini. Elemen-elemen pendukung ini meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), modal finansial, serta infrastruktur produksi dan pemasaran.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh Home Industry Bintang Silver yaitu Integrasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun upaya ekonomi ini mungkin tidak terlalu besar, namun tetap dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. pengrajin perak dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran,

karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberdayaan perajin perak yang dilakukan yang mampu berdampak dalam meningkatkan pendapatannya serta mengetahui kendala dalam pemberdayaan ekonomi perajin perak yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, sebuah pendekatan yang dirancang untuk menginterpretasikan fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan dalam memperoleh informasi yang aktual mengenai “ Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak Melalui *Home Industry* Bintang Silver. Metode atau pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif menggunakan penafsiran dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian, antara lain adalah: penelitian ethnography, penelitian *case study* dan penelitian naratif, untuk memahami definisi penelitian tersebut dapat diamati pada definisi jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Perak melalui Home Industry di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Tahapan pemberdayaan merupakan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan. Adapun pemberdayaan terdapat tujuh tahapan yakni, Merencanakan, mencari tahu apa yang akan dilakukan, dan memunculkan ide atau hal lain yang akan dilakukan. Tahapan Pemformalisa Rencana tindak, Tahapan Imlementasi Program atau Aktivitas, Cara memeriksanya, dan Cara mengakhirinya. Berikut adalah tujuh tahapan pemberdayaan.

- 1). Tahapan persiapan Dengan melakukan tahapan persiapan yang efektif, dapat membantu memastikan bahwa program pemberdayaan perajin perak berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Tahapan Pengkajian Pengkajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perajin perak, serta peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka.
- 3) Tahap perencanaan Alternatif atau Kegiatan Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menentukan strategi yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pemberdayaan perajin perak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.
- 4) Tahapan Pemformalisa Rencana Aksi bertujuan untuk menjamin bahwa program pengembangan masayrakat perajin perak dapat berhasil guna dan efisien, serta meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup perajin perak. Dengan demikian, tahapan ini dapat membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing perajin perak di pasar.
- 5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan Implementasi program ini bertujuan untuk mencapai tujuan pemberdayaan perajin

perak, yaitu meningkatkan pendapatan, kualitas hidup, dan daya saing mereka di pasar. Dengan demikian, tahapan implementasi dapat membantu dalam mewujudkan perubahan positif bagi perajin perak dan masyarakat sekitar. 6) Tahap Evaluasi Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. 7) Tahap Terminasi Terminasi yang efektif memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dapat dialihkan ke program lain yang lebih membutuhkan, serta memberikan kesempatan bagi pengrajin perak untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh.

Adapun pemberdayaan perajin perak yang dilakukan oleh owner tidak hanya berfokus pada masyarakat yang sudah berprofesi sebagai perajin, tetapi juga menjangkau masyarakat yang masih minim pengetahuan dalam mengolah perak. Untuk memperluas jangkauan pemberdayaan tersebut, owner melakukan hubungan secara intensif melalui berbagai langkah.

Memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang belum memiliki kemampuan dalam mengolah perak, menyediakan bahan baku berupa perak mentah yang kemudian diolah oleh para perajin untuk selanjutnya dipasarkan kembali melalui jaringan owner, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, tukang pasir, maupun pekerjaan serabutan lainnya, sehingga mereka memperoleh pendapatan yang lebih layak, memberikan pendampingan hingga para perajin mampu bekerja secara mandiri dan berinovasi dalam menciptakan desain baru, memperluas akses relasi dan pasar, baik di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga produk yang dihasilkan memiliki peluang yang lebih besar untuk dipasarkan, memberikan modal atau bantuan finansial yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup karyawan sehingga mereka lebih fokus dalam bekerja, terakhir owner juga melakukan evaluasi rutin terhadap hasil kerja perajin, sehingga kualitas produk dapat terus ditingkatkan dan keterampilan para perajin semakin berkembang.

Temuan ini menunjukkan keberhasilan bahwa terdapat beberapa karyawan yang sudah mampu dalam memproduksi perak dan juga berhasil meningkatkan pendapatan hidupnya serta berhasil mengembalikan profesinya yang pernah padam yang pernah padam dan juga membantu usaha Bintang Silver dalam meningkatkan penjualan.

Dampak Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak melalui Home Industry di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang dalam Meningkatkan Pendapatan

Pemberdayaan ekonomi pengrajin dampaknya dapat dirasakan langsung oleh para perajin perak. Berdasarkan penemuan, pemberdayaan ekonomi perajin perak telah meningkatkan pendapatan secara signifikan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari peningkatan daya beli dalam kehidupan sehari hari. Peningkatan pendapatan bukan hanya dirasakan oleh pengrajin perak saja namun juga dirasakan oleh masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill sebagai pengrajin, namun diberdayakan oleh tim pemberdaya sehingga juga merasakan adanya peningkatan pendapatan.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui home industry dapat memajukan masyarakat jika didukung oleh kebijakan yang tepat, pelatihan berkelanjutan, serta ekosistem usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama erat

antara sektor swasta dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan home industry Bintang Silver.

Kendala Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak melalui *Home Industry* Bintang Silver di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Kendala yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan home industry ini ada 2 faktor utama yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Beberapa pengrajin yang di temukan masih sulit untuk mengenali kesalahannya dalam produksi perak yang artinya dalam teknik pembuatan yang dilakukan terdapat teknik yang tidak sesuai dengan teknik awal. Sehingga barang yang sudah dinyatakan jadi ternyata masuk barang rijkjan, hal ini menjadi penghambat target pengiriman karena kelalaian pengrajin saat memproduksi barang. Sumber daya manusia yang rendah juga menyebabkan produk gagal, produk tidak berkualitas dan tidak sesuai standar yang telah ditentukan hingga mengakibatkan pengembalian barang dari distributor. Hal ini dapat memengaruhi target pasar. Selain itu Bahan baku utama perak yang tidak murni dapat mempengaruhi kualitas, nilai produk jadi dan ketahanan yang di peroleh kurang maksimal sehingga disaat melakukan tahap pembentukan perak bahan tersebut patah jika di bentuk ataupun digiling.

Hal ini membuat proses pembuatan perak memakan waktu lama tidak sesuai tenggat waktu sehingga menghambat orderan baru yang masuk. Bahan baku yang tidak murni tidak dijadikan sebagai bahan utama perhiasan melainkan masuk pada bahan baku patri, sehingga dengan ini bahan baku perak tidak murni atau campuran masih bernilai dengan menjadikan bahan untuk patri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak melalui *Home Industry* Bintang Silver di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Pemberdayaan ekonomi pengrajin perak di Bintang Silver dapat diklasifikasikan menjadi tujuh tahap, yaitu Tahapan Persiapan, tahapan pengkajian, perencanaan kegiatan, pemformalisaasi rencana aksi, implementasi program atau kegiatan, evaluasi dan tahap terminasi. Pada tahap persiapan, Bintang Silver menyiapkan kebutuhan yang akan diperlukan sebelum memulai pelaksanaan dari penyiapan bahan baku sampai dengan peralatan produksi perak. Upaya memberdayakan perajin perak melalui home industry Bintang Silver yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang diterapkan dan keinginan owner untuk memperluas jangkauan dalam pemberdayakan masyarakat, mampu membawa keberhasilan baik bagi masyarakat perajin dan Bintang Silver. Meskipun memiliki beberapa kelemahan, Bintang Silver telah meredakan permasalahan di wilayah tersebut.

Dampak Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak melalui *Home Industry* Bintang Silver di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang Dalam Meningkatkan Pendapatan. Dampak pemberdayaan ekonomi pengrajin perak pada home industry Bintang Silver dalam meningkatkan pendapatan dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan dan tingkat penjualannya, yang dulunya hanya mampu memproduksi 1 model dalam setiap minggu kini mampu memproduksi 5 model dalam seminggu. Hal ini juga terlihat dari para pengrajin perak

yang dulunya sebagai profesi petani, dengan pemberdayaan ini kini mampu meningkatkan pendapatannya, hal lain juga dirasakan oleh karyawan Bintang Silver yang mengandalkan ibu-ibu rumah tangga untuk membantu menyusun perak. Sehingga peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh para pengrajin perak, namun juga dirasakan oleh ibu-ibu petani rumah tangga yang tidak ahli dalam dunia perak.

Kendala Pemberdayaan Ekonomi Perajin Perak melalui *Home Industry* Bintang Silver di Desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Kendala terbesar yang dihadapi adalah terbatasnya waktu dalam proses produksi perak, terutama pada kemurnian bahan baku. Bahan baku yang tidak murni tidak dapat dibentuk karna terlalu lemah ketahanannya, sehingga harus mampu mengelola kebutuhan bahan baku murni. Kendala sumber daya manusia dalam memproduksi perak terkadang masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam pengrajin, hal ini menyebabkan pengrajin dua kali sehingga membuang waktu target pengiriman dan barang yang seharusnya menjadi target pesanan terpaksa menjadi barang rijkjan.

RUJUKAN

- Arlinda, Denayu Grandis, Desi Ika Sari, Dian Dwi Lestari, Elsa Firda Yustika, dan Elya Kurniawati. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) Rengginang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1 (5) <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p646-657>
- Bakhri, Syaeful. (2020). *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah)*. Yogyakarta: K-Media.
- Firnanda, Riska, Nina Ramadhani, dan Ruslaini. (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry di Desa Karang Anyar Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p1-7>
- Hutagalung, Simon Sumanjyo. (2022). *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Imronah, Ainul, dan Nely Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwatu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *Islamic Economics Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v1i02.41>
- Lubis, Safiah Saffa, Rahmi Syahriza, Imsar dan Reni Ria Armayani Hasibuan. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Rumah Tangga (Home Industry) Terasi Udang. *El Mal Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Isla*, 5(3), 1939. 1047467/elmal.v5i3.6251
- Mundir, Ahmad, M., Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningsih. (2025). Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi

Ummat. *Jurnal Kajian Ekonomi Masyarakat Syariah*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>

Mutmainah, Siti, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Fauzan. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jember: UIN KHAS Press.

Mulyani, Iis, Agus Koni, dan Wawan Kurniawan. (2024). Analisis Home Industry Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 3,(1), 64. <https://doi.org/10.57171/jesi.v3i1.117>

Masruroh, Nikmatul, dan Muhammad Sadhie. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 161. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.71>

Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini dan Trisnani Dwi Hapsari. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Ridwan. (2022). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat: Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.

Septianingsih, Iin. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tenunan Kain Buton Kota Baubau. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.136>

Sasmitasen, Sri Harjanti, dan Halim Setiawan. (2020). *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah)*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.

Yuniarsih, Yuyun, dan Enok Risdayah. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3).